

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU SPN No.20 Tahun 2003 dalam Sagala, 2005). Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.

Menurut Bruner dalam Sagala, Syaiful (2005:35) "dalam pembelajaran guru harus memahami materi pelajaran yang diajarkan sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru. Oleh sebab itu diperlukan adanya teori pembelajaran yang akan menjelaskan asas-asas untuk merancang pembelajaran yang efektif dikelas".

Kemajuan ilmu dan teknologi membawa pengaruh pada tuntutan mutu pendidikan untuk mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Mutu pendidikan dapat terwujud apabila proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif, artinya proses belajar dapat berjalan lancar, terarah, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kriteria proses belajar mengajar yang efektif adalah :

1. Mampu mengembangkan konsep generalisasi, serta mampu mengubah bahan ajar yang abstrak menjadi jelas dan nyata.
2. Mampu melayani gaya belajar dan kecepatan belajar peserta didik yang berbeda-beda.
3. Mampu melayani perkembangan belajar peserta didik yang berbeda-beda.
4. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam pengajaran sehingga proses belajar mengajar mampu mencapai tujuan sesuai dengan program yang telah ditetapkan. Tabrani Rusyan (1989:8)

Pendidikan Dasar dan Menengah (SD dan SMP) sebagai jenjang pendidikan pertama sangat menentukan bagi tujuan pendidikan, oleh karena itu dalam sistem pendidikan nasional maka pendidikan dasar dan menengah mendapat perhatian yang serius.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan suatu masyarakat dalam skala kecil, sehingga gagasan untuk mewujudkan masyarakat madani perlu dilakukan dalam tata kehidupan sekolah. Salah satu caranya adalah melalui Pendidikan Kewarganegaraan yang dapat dipraktikkan sehari-hari dalam kehidupan peserta didik sedini mungkin hingga kelak menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Menurut kurikulum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) guru hendaknya menerapkan prinsip belajar aktif, artinya pembelajaran yang melibatkan siswa secara fisik, mental (pemikiran dan perasaan) dan sosial serta

sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Juga bertujuan untuk memperkenalkan kehidupan masyarakat manusia secara sistematis.

Pendidikan Kewarganegaraan dalam konteks kurikulum persekolahan mempunyai kedudukan yang amat penting dan strategis dalam rangka mengemban tugas pembinaan terhadap warganegara Indonesia dalam upaya membentuk warganegara yang cerdas. Konsekuensinya dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah harus membantu siswa dalam mengembangkan potensi serta kompetensi yang dimilikinya, baik potensi kognitif, afektif maupun perilaku dalam menghadapi lingkungan hidupnya, baik fisik maupun lingkungan sosial-budayanya, sehingga menjadi warganegara yang baik, yaitu warganegara demokratis yang sadar akan hak dan kewajibannya. Dengan sadar akan hak dan kewajibannya maka seorang warganegara diharapkan menjadi kritis, partisipatif dan bertanggungjawab.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran wajib yang harus ditempuh oleh peserta didik dimana mata pelajaran tersebut banyak memuat nilai normatif daripada konsep, sehingga pendidik banyak menggunakan metode ceramah. Setelah diberlakukannya kurikulum KTSP, maka mata pelajaran tersebut banyak mengalami perubahan, dimana muatan materi yang terkandung didalamnya juga banyak memuat konsep dan tidak lagi bersifat normatif.

Sekalipun banyak mengalami perubahan, tetapi pendekatan dan metode yang dilakukan pendidik tidak mengalami perubahan, hal ini mungkin disebabkan kebiasaan pendidik dalam memberikan materi pelajaran, sehingga tampak peserta didik hanya secara pasif mendengarkan ceramah yang diberikan oleh pendidikan.

Permasalahan pengajaran SMP Santo Thomas Totokarto Adiluwih berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 28 Juli 2011, bahwa faktor-faktor kendala dalam pembelajaran di sekolah tersebut diantaranya adalah faktor strategi pembelajaran, masih banyak guru yang menggunakan pendekatan atau metode pembelajaran yang konvensional, sehingga pembelajaran terkesan monoton, formalitas, karena didominasi oleh guru. Sedangkan pendekatan yang melibatkan siswa dengan penggunaan metode diskusi kelompok cenderung kurang terarah pada tujuan belajar bersama.

Beberapa permasalahan lain yang terjadi di SMP Santo Thomas Totokarto Adiluwih, berdasarkan hasil wawancara kepada para guru mata pelajaran Pkn dan siswa kelas VIII yang dilakukan penulis pada tanggal 10 Agustus 2011 adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa bertanya dan kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam pembelajaran kurang, indikasi siswa cenderung malu dan takut apabila pendapatnya salah.
2. Respon siswa untuk menyimak pelajaran kurang, yang dikerjakan siswa sebagian ada yang mengganggu temannya dan berbicara dengan teman.
3. Kemampuan siswa untuk memperhatikan penjelasan guru kurang, dan apabila diberi waktu untuk bertanya tentang materi pelajaran yang belum jelas tidak ada yang bertanya dan sebaliknya, apabila guru bertanya siswa belum dapat menjawab dengan baik.
4. Prestasi belajar para siswa kelas VIII SMP Santo Thomas Totokarto Adiluwih dalam mengikuti pembelajaran PKn rendah.

5. Guru terlalu mendominasi kelas sehingga kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
6. Siswa merasa takut dan malu jika pendapatnya salah.
7. Metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama ini belum tepat sehingga menimbulkan dampak pada hasil prestasi belajar siswa.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat sangat diperlukan, karena siswa dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas dalam proses pembelajaran. Dalam upaya uji coba model pembelajaran STAD yang peneliti lakukan pada tanggal 10 Agustus 2011 pada kelas VIII. Peneliti menyimpulkan bahwa STAD merupakan suatu pendekatan kooperatif yang paling sederhana dan mudah untuk dilaksanakan pada pembelajaran terutama bagi para guru yang baru menggunakannya. Kesederhanaan ini nampak pada beberapa langkah kegiatan yang dilakukan dalam model STAD yaitu guru menyampaikan materi pelajaran, dengan berdiskusi siswa mengerjakan lembar kerja, dan secara individu siswa mengerjakan ulangan.

Kebiasaan yang sering dilakukan pendidik adalah menentukan bahan dan metode pembelajaran, sedangkan siswa menerima begitu saja sehingga aktivitas siswa terbatas hanya pada mendengarkan, mencatat, menjawab pertanyaan jika guru mengajukan pertanyaan. Para siswa hanya bekerja karena atas perintah guru menurut cara yang ditentukan guru, begitu juga cara berfikirnya menurut apa yang sudah digariskan oleh guru.

Pembelajaran semacam ini membuat peserta didik menjadi pasif dan tidak mendorong peserta didik untuk berfikir dan berkreaitifitas karena yang banyak berkreaitifitas adalah guru dan guru dapat dengan bebas menentukan segala sesuatu

yang dikehendakinya. Hal semacam ini jelas tidak sesuai dengan hakekat peserta didik selaku subjek belajar.

Sesuai dengan kenyataan yaitu kurangnya kualitas pembelajaran SMP Santo Thomas Totokarto Adiluwih, maka penulis menganggap perlu melakukan penelitian tindakan kelas di sekolah tersebut, guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar mata pelajaran SMP Santo Thomas Totokarto Adiluwih dengan memfokuskan pada pembelajaran kooperatif sistem STAD (*Student Teams Achievement Devision*). Keunggulan sistem STAD adalah adanya kerjasama dalam kelompok, dalam menentukan keberprestasian kelompok tergantung keberprestasian individu, sehingga setiap anggota kelompok tidak dapat menggantungkan pada anggota yang lain. Setiap siswa mendapat kesempatan sama untuk menunjang timnya mendapat nilai yang maksimum sehingga termotivasi untuk belajar. Dengan demikian setiap individu merasa mendapat tugas dan tanggung jawab sendiri-sendiri.

B. Fokus Masalah dan Identifikasi Masalah

1. Fokus masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus masalah dalam penelitian tindakan ini adalah penggunaan model pembelajaran STAD dalam meningkatkan Prestasi belajar PKn siswa Kelas VIII SMP Santo Thomas Totokarto Adiluwih.

2. Identifikasi Masalah

- a) Kemampuan siswa bertanya dan kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam pembelajaran kurang, indikasi siswa cenderung malu dan takut apabila pendapatnya salah
- b) Respon siswa untuk menyimak pelajaran kurang, yang dikerjakan siswa sebagian ada yang mengganggu temannya dan berbicara dengan teman
- c) Kemampuan siswa untuk memperhatikan penjelasan guru kurang, dan apabila diberi waktu untuk bertanya tentang materi pelajaran yang belum jelas tidak ada yang bertanya dan sebaliknya, apabila guru bertanya siswa belum dapat menjawab dengan baik
- d) Prestasi belajar para siswa kelas VIII SMP Santo Thomas Totokarto Adiluwih dalam mengikuti pembelajaran PKn rendah.
- e) Guru terlalu mendominasi kelas sehingga kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- f) Siswa merasa takut dan malu jika pendapatnya salah.
- g) Metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama ini belum tepat sehingga menimbulkan dampak pada hasil prestasi belajar siswa

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas maka pembatasan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Deviation* (STAD) dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran PKn siswa kelas VIII Santo Thomas Totokarto Adiluwih tahun pelajaran 2010/2011?

2. Bagaimana kontribusi model pembelajaran *Student Teams Achievement Deviation* (STAD) terhadap prestasi belajar mata pelajaran PKn siswa kelas VIII SMP Santo Thomas Totokarto Adiluwih tahun pelajaran 2010/2011?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bahwa penggunaan sistem model pembelajaran STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritik

Untuk mengembangkan konsep-konsep pendidikan khususnya Pendidikan Kewarganegaraan dalam kajian pembelajaran nilai moral Pancasila.

2. Bagi Guru

Dengan diadakannya penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran bagi guru mata pelajaran PKn dan umumnya guru bidang studi yang lain tentang tingkat efektivitas penggunaan sistem STAD dalam mata pelajaran SMP Santo Thomas Totokarto Adiluwih bagi peningkatan prestasi belajar siswa.

3. Bagi Siswa

Prestasi penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa agar lebih mudah dalam memahami materi pelajaran PKn SMP Santo Thomas Totokarto Adiluwih dan dapat meningkatkan prestasi siswa dalam mata pelajaran SMP Santo Thomas Totokarto Adiluwih.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup penelitian ini adalah ruang lingkup pendidikan ilmu pendidikan khususnya dalam Pendidikan Kewarganegaraan dan kajian pendidikan nilai moral Pancasila. Karena mencari solusi dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang berisi penanaman nilai moral kepada siswa.

2. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Yang menjadi Objek dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Deviations* (STAD) dan prestasi belajar..

3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Santo Thomas Totokarto Adiluwih.

4. Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini dilakukan di SMP Santo Thomas Totokarto Adiluwih.

5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini adalah sejak dikeluarkan surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan FKIP Unila sampai dengan penelitian ini selesai.